

Peran Pemasaran Digital dalam Meningkatkan Daya Saing Produk Olahan Mangga di Desa Jembarwangi, Sumedang Jawa Barat

Nurhaeni Sikki¹, Ratna Deli Sari^{2*}, Eva Rachmawati³, Hanny Rahayu⁴,
Yanyan Gunawan⁵, Sitti Nur Aisyah⁶, Farhan Rachmansyah⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Sangga Buana, Bandung, Jawa Barat, Indonesia

*Corresponding Author: nurhaeni.sikki@usbypkp.ac.id

ABSTRACT

Desa Jembar Wangi di Kecamatan Tomo, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat, memiliki potensi sebagai sentra produksi mangga gedong gincu. Namun, tingginya jumlah buah afkir yang tidak memenuhi standar pasar menimbulkan persoalan lingkungan akibat pembusukan. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi solusi pengolahan mangga afkir melalui pemberdayaan masyarakat berbasis usaha mikro. Metode yang digunakan meliputi pendampingan mahasiswa KKN serta pelatihan melalui Program Hibah PKM DRTPM 2024 dan Hibah Bersaing 2025 dari Universitas Sangga Buana, dengan pendekatan pelatihan produksi, pengemasan, administrasi usaha, dan pemasaran. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kapasitas produksi kripik mangga melalui penyediaan peralatan seperti vacuum fryer, mesin pengiris, dan tempat penyimpanan. Selain itu, partisipasi aktif kelompok ibu-ibu dalam proses produksi meningkat secara signifikan. Diskusi difokuskan pada pemberdayaan masyarakat terutama kelompok ibu-ibu tani dan tantangan pemasaran yang masih mengandalkan metode konvensional. Strategi pengembangan produk melalui digitalisasi pemasaran (e-commerce dan website desa), serta pendaftaran hak merek, dinilai potensial untuk memperluas jangkauan pasar dan memperkuat identitas produk lokal. Program ini memberikan dampak positif terhadap pemberdayaan ekonomi perempuan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Temuan ini dapat menjadi model replikasi pemberdayaan ekonomi berbasis potensi lokal di desa lain.

Keywords: Mangga Afkir, Kripik Mangga, Pemberdayaan Masyarakat, Pemasaran Digital

ABSTRAK

Jembar Wangi Village, located in Tomo District, Sumedang Regency, West Java, holds significant potential as a center for gedong gincu mango production. However, a large volume of rejected mangoes that do not meet market standards leads to environmental problems due to fruit spoilage. This study aims to identify solutions for processing rejected mangoes through community empowerment based on micro-enterprises. The methods employed include community service by university students (KKN) and training programs funded by the 2024 DRTPM PKM Grant and the 2025 Competitive Grant from Sangga Buana University. The training covered mango chip production, packaging, business administration, and marketing. The results indicate an increase in production capacity through the provision

of equipment such as vacuum fryers, slicing machines, and storage facilities. Furthermore, active participation of local women's groups in the production process increased significantly. The discussion focuses on community empowerment—particularly among women farmers—and the challenges in marketing, which still rely on conventional methods. Product development strategies involving digital marketing (e-commerce and village websites) and trademark registration show potential to expand market reach and strengthen local product identity. This program has had a positive impact on women's economic empowerment and has contributed to sustainable community welfare. The findings can serve as a replicable model for local economic empowerment in other.

Kata Kunci: Rejected Mangoes, Mango Chips, Community Empowerment, Digital Marketing

PENDAHULUAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan di Desa Jembarwangi, yang terletak di Kecamatan Tomo, Kabupaten Sumedang. Kecamatan Tomo, yang dikenal sebagai salah satu penghasil mangga terbesar di Kabupaten Sumedang, terdiri dari sembilan desa, termasuk Desa Jembarwangi (Daerah 2024; Pemerintah Kabupaten Sumedang 2024). Sebagai gambaran lebih lanjut, dari observasi awal, berikut ini profil Desa Jembarwangi per Maret 2025 yang menggambarkan potensi dan kondisi yang ada di desa ini:

Tabel 1 Profil Desa Jembarwangi

Deskripsi	Keterangan
Nama Desa	Jembarwangi
Desa Asal	Darmawangsi
Tahun Pemekaran	1983
Populasi	1.682 jiwa
Jumlah Kepala Keluarga (KK)	646 KK
Kepadatan Penduduk	104,02 jiwa/km ²
Jumlah Penduduk Laki-laki	844 orang
Jumlah Penduduk Perempuan	838 orang

Sumber: Kantor Desa Jembarwangi (2025).

Potensi pertanian di desa ini sangat besar, terutama dalam produksi mangga Gedong Gincu, yang menjadi komoditas unggulan dengan kualitas yang sangat dihargai baik di pasar lokal maupun internasional (Sukri 2024; Sumedang 2024; Sumedangkab.go.id 2020). Sebagai daerah penghasil mangga terbesar keempat di dunia dan dengan luas lahan tanaman mencapai 3.410 hektar pada tahun 2020, Kecamatan Tomo menghasilkan sekitar 74.000 ton mangga per tahun (Muftiadi et al. 2023). Mangga Gedong Gincu dari desa ini memiliki harga jual yang tinggi, dengan kualitas yang memenuhi

standar ekspor. Namun, meskipun memiliki potensi yang besar, desa ini menghadapi masalah pengelolaan mangga afkir—mangga yang tidak memenuhi standar kualitas—yang sering terbuang atau hanya dihargai sangat rendah. Mangga yang afkir, hanya dihargai sangat rendah, sekitar Rp.6000 per kilogram, atau bahkan dibiarkan membusuk, mencemari lingkungan.



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Data awal observasi menunjukkan bahwa pada musim panen raya, yang berlangsung antara Juli hingga Desember, produksi mangga dapat mencapai 60 ton per hari, dengan durasi 25-30 hari, sehingga total produksi per musim sekitar 1800 ton. Namun, selama musim tersebut, sekitar 10 ton mangga afkir atau mangga dengan kualitas rendah terbuang setiap harinya. Hal ini mencerminkan pentingnya mangga Gedong Gincu dalam perekonomian desa serta potensi yang belum maksimal. Meskipun begitu, tantangan besar adalah pengelolaan mangga afkir yang sering terbuang, mencemari lingkungan. Hal ini membuka peluang untuk mengolah mangga afkir menjadi produk bernilai tambah, seperti keripik mangga.

Salah satu upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan ini adalah melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) oleh Perguruan tinggi Mandiri Gotong Royong Membangun Desa pada tahun 2023. Program ini berhasil mengolah mangga afkir menjadi kripik mangga gedong gincu. Namun, setelah program KKN selesai, produksi kripik mangga mengalami penurunan karena kurangnya pendampingan lebih lanjut. Berdasarkan observasi ini, Universitas Sangga Buana YPKP Bandung, bekerjasama dengan pemerintah desa, meluncurkan program pendampingan berkelanjutan melalui Hibah DRTPM Dikti 2024 (Sikki et al. 2024).



Gambar 2 Kelompok Usaha Tani Jembar Motekar dan Tim PKM

Dari segi praktis, program ini mendukung pencapaian Asta Cita ke-3, yang berfokus pada penciptaan lapangan kerja berkualitas dan pengembangan kewirausahaan, Asta Cita ke-4 yang menekankan pengembangan sumber daya manusia dan kesetaraan gender, serta Asta Cita ke-6 mengenai pembangunan desa untuk pemerataan ekonomi (Arzewiniga 2025) . Program ini juga mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG's), khususnya tanpa kemiskinan (SDGs 1), kesetaraan gender (SDGs 5), serta kemitraan untuk mencapai tujuan (SDGs17) (Kusuma, Sari, and Dina Fadliyah 2024). Program ini juga selaras dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) dalam kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

TAHAPAN DAN METODE KEGIATAN

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini akan dilakukan melalui beberapa tahapan yang terstruktur dan sistematis, yang bertujuan untuk memastikan solusi yang ditawarkan efektif, relevan, dan berkelanjutan. Program pengabdian kepada masyarakat ini akan dijalankan melalui serangkaian tahapan yang terencana dan terstruktur, bertujuan untuk memastikan bahwa solusi yang diberikan efektif, relevan, dan berkelanjutan. Kegiatan ini akan diawali dengan sambutan dari Kepala Desa Jembarwangi, diikuti dengan pengarahan dari Direktur LPPM Universitas Sangga Buana, dan pembukaan oleh Ketua Pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat. Pelaksanaan program ini melibatkan tim PKM dari Universitas Sangga Buana yang terdiri dari dosen dan mahasiswa, dengan sasaran kelompok usaha tani perempuan Jembar Motekar yang beranggotakan 10 orang, serta beberapa anggota masyarakat lain yang tertarik untuk berpartisipasi dalam PKM berikut ini. Tahapan pelaksanaan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sosialisasi Program

Sosialisasi dilakukan untuk memastikan bahwa masyarakat dan mitra sasaran memahami tujuan, manfaat, dan mekanisme program pemberdayaan ini. Pertemuan dengan tokoh masyarakat, kelompok usaha tani, dan pihak-pihak terkait akan diadakan untuk memastikan keterlibatan aktif dari semua pihak terkait (Mamun 2025).

2. Pelatihan Peningkatan Kapasitas

Pelatihan diberikan dalam beberapa aspek, meliputi produksi (pengolahan mangga afkir), pemasaran (digital marketing), dan pengelolaan usaha (manajemen produk dan keuangan). Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan praktis masyarakat, khususnya kelompok usaha perempuan "Jembar Motekar," dalam mengelola proses produksi dan pemasaran secara efisien (Boluk& Panse 2022).

3. Penerapan Teknologi dan Inovasi

Teknologi dan inovasi diterapkan dalam aspek produksi dan pemasaran. Penerapan teknologi tepat guna dalam proses produksi akan meningkatkan efisiensi dan kualitas produk (Shin 2022). Selain itu, sistem pemasaran berbasis digital, termasuk pemanfaatan e-commerce dan media sosial, akan memperluas jangkauan pasar produk lokal.

4. Pendampingan dan Evaluasi

Pendampingan akan dilakukan secara berkala oleh tim pengusul dan mitra terkait, dengan tujuan memberikan dukungan teknis, memastikan bahwa solusi yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan mitra, dan mengidentifikasi potensi kendala yang muncul selama pelaksanaan (Boluk & Panse 2022). *Evaluasi* akan dilakukan setiap tiga bulan sekali untuk mengukur capaian program terhadap indikator yang telah ditetapkan. Indikator tersebut akan mencakup peningkatan kualitas produk, efektivitas pemasaran, dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia (Wahyuningtyas, Disastra& Rismayani 2023).

5. Keberlanjutan Program

Keberlanjutan program akan dipastikan melalui beberapa langkah strategis. Kelompok usaha "Jembar Motekar" akan dilibatkan dalam pengelolaan program secara mandiri setelah masa pendampingan selesai. Pihak mitra akan diberikan pelatihan lanjutan untuk memastikan keberlanjutan usaha dan pengelolaan pemasaran secara online (Ngo, Pham, and Nguyen 2022). Selain itu, kemitraan dengan pihak eksternal (seperti pemerintah desa dan lembaga keuangan) akan diperkuat untuk mendukung kelangsungan usaha dalam jangka panjang. Monitoring dan evaluasi pasca-program akan dilakukan untuk memantau kemajuan dan efektivitas keberlanjutan (Barasa and Nyaga 2021; Jiménez, de la Cuesta-González& Boronat-Navarro 2021; Ramaano 2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bantuan hibah ini membawa keberhasilan nyata, karena Kelompok Usaha Perempuan jember Motekar berhasil memproduksi kripik mangga gedong gincu dan menjualnya dengan harga Rp.20.000 per bungkus. Setiap siklus proses pengolahan 20 kg mangga afkir utuh menghasilkan 40 bungkus kripik dengan berat masing-masing 50gr/bungkus. Satu kali siklus proses produksi memakan waktu 2 jam. Kapasitas satu mesin vacuum fryer memungkinkan 3 kali siklus atau selama 6 jam. Rata-rata pencapaian untuk proses 60kg mangga adalah 120 bungkus per hari. Pada observasi tim pengusul, kelompok usaha Jember Motekar telah memiliki 1 kelompok usaha yang terdiri dari 10 orang perempuan yang berada didesa Jembarwangi. Data hasil observasi menunjukkan bahwa rata-rata mangga afkir mencapai 10 ton per hari saat panen raya. Tanpa intervensi, angka ini menjadi limbah organik.

Dengan adanya intervensi melalui pengolahan mangga afkir menjadi produk keripik, efisiensi produksi dapat dicapai dengan memanfaatkan 20 kilogram mangga afkir yang diolah menjadi sekitar 40 bungkus keripik berukuran 50 gram. Jika produksi dilakukan secara intensif, kapasitas harian dapat mencapai 120 bungkus dengan harga jual rata-rata Rp20.000 per bungkus, sehingga menghasilkan pendapatan kotor sebesar Rp2.400.000 per hari. Dengan asumsi produksi berlangsung penuh selama 25 hari masa panen, total potensi pendapatan yang dapat diperoleh mencapai Rp60.000.000 dalam satu musim. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengolahan mangga afkir tidak hanya berfungsi sebagai strategi untuk mengurangi limbah pertanian, tetapi juga mampu menciptakan peluang ekonomi yang signifikan bagi masyarakat desa.



Gambar 3 Diskusi dengan Kelompok Mitra

Pada awalnya, pemasaran kripik mangga gedong gincu masih dilakukan secara manual atau konvensional. Pemasaran hanya dilakukan melalui pameran UMKM yang diadakan pemerintah desa atau kepada wisatawan yang sedang berkunjung ke museum limbah Cisaar yang berada di desa Jembarwangi serta berdasarkan pesanan dari masyarakat setempat. Hal ini

menyebabkan produk kripik mangga gedong tidak terserap pasar. Sehingga, produksi hanya dilakukan jika stok kripik mangga dalam kemasan sudah terjual seluruhnya, padahal stok mangga afkiran sangat melimpah serta tersedianya tenaga kerja yang dapat mengerjakannya. Apabila pemasarannya masih dilakukan secara konvensional, maka akan ada kesulitan dalam penyerapan pasar yang optimal karena keterbatasan jangkauan pasar

Langkah yang diambil sebelum melakukan pemasaran melalui online dengan melakukan kajian terkait kualitas produk dan kemasan bekerjasama dengan Teknik Kemasan dan Teknologi Pangan Universitas Pasundan Bandung.



Gambar 4 Tinjauan Lokasi Standarisasi Produk

Beberapa yang telah dilakukan adalah:

1. Sertifikasi BPOM dan Halal

Sertifikasi dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) dan sertifikasi Halal dari MUI untuk memastikan produk aman dan memenuhi standar kualitas yang tinggi.

2. Uji Kualitas Kemasan dan Produk

Melakukan uji ketahanan kemasan terhadap kelembapan, suhu, dan waktu penyimpanan, serta memastikan kemasan dapat melindungi produk dan menjaga kualitasnya

No.	Parameter	Suhu	Hasil	Metode
1	Masa Ditempora* / Exposed Date	Ruang (25°C ±2)	342,68 Hari	LTP-04-7.5-02-1.0

* Tidak masuk dalam ruang lingkup

Gambar 5 Hasil Uji Lab Nilai Gizi dan Expired Date

3. Pelabelan yang Sesuai Regulasi

Kemasan telah mencantumkan informasi yang diwajibkan oleh SNI dan BPOM, seperti tanggal produksi, kadaluarsa, dan komposisi produk untuk memenuhi regulasi yang berlaku.

4. Desain Kemasan yang Memenuhi Kriteria SNI

Desain kemasan harus menggunakan bahan yang aman dan sesuai dengan pangan (misalnya plastik food-grade atau bahan yang dapat menjaga kesegaran produk). Kemasan juga harus tahan terhadap kelembapan dan udara untuk menjaga kualitas kripik mangga.



Gambar 6 Desain Kemasan Terbaru

Pada aspek sumber daya manusia adalah dengan menyediakan pelatihan kepada kelompok usaha Jembar Motekar agar mereka dapat melakukan produksi dan pemasaran secara online secara efektif (Sari, RD & Siahaan 2025). Pelatihan ini mencakup keterampilan teknis pengolahan, pengemasan, serta pemasaran digital untuk meningkatkan daya saing produk di pasar. Pelatihan teknis berkelanjutan akan diberikan untuk meningkatkan keterampilan produksi, memastikan standar kualitas produk, serta membangun kemandirian operasional dalam jangka panjang. Program ini bertujuan agar kelompok wanita usaha Jembar Motekar, mampu mengelola proses produksi secara mandiri dan berkelanjutan, sehingga meningkatkan efisiensi dan daya saing produk.



Gambar 7 Pelatihan Teknis Pemasaran Kripik Mangga

Untuk membantu Kelompok Usaha Jembar Motekar di Desa Jembar Wangi dalam memanfaatkan e-commerce, langkah pertama adalah memilih platform yang sesuai dengan kondisi lokal. Pemilihan platform harus mempertimbangkan kemudahan akses, biaya transaksi, serta jenis produk yang dijual, seperti kerajinan tangan atau hasil pertanian (Sikki et al. 2024). Setelah platform ditentukan, langkah berikutnya adalah pembuatan dan pengelolaan akun e-commerce. Proses ini melibatkan registrasi akun, pengisian data usaha, verifikasi identitas, dan pengaturan sistem pembayaran. Penting untuk menyusun katalog produk dengan foto berkualitas tinggi, deskripsi menarik, serta harga yang bersaing agar produk lebih mudah ditemukan dan diminati oleh pembeli.



Desa Jembar Wangi Kembangkan UMKM Keripik Mangga dengan Binaan Universitas Sangga Buana - DESA

Gambar 8 Pemasaran Melalui Website Desa

Sumber: <https://desajembarwangi.sumedangkab.go.id/berita/read/desa-jembar-wangi-kembangkan-umkm-keripik-mangga-dengan-binaan-universitas-sangga-buana>

Selanjutnya, jika memungkinkan dan dilakukan untuk mempermudah transaksi, kelompok usaha akan membuka rekening bank digital dan mengaktifkan dompet digital seperti GoPay atau ShopeePay. Hal ini

memberikan kemudahan bagi pelanggan dalam memilih metode pembayaran yang sesuai dengan preferensi mereka. Integrasi QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) juga sangat dianjurkan untuk mempercepat proses pembayaran, menjadikannya lebih praktis bagi kedua belah pihak. Dengan berbagai pilihan metode pembayaran ini, transaksi akan lebih mudah dan cepat dilakukan.

Sebagai upaya untuk meningkatkan daya tarik produk, pembuatan foto dan video promosi yang menarik sangat penting. Panduan editing foto sederhana menggunakan aplikasi seperti Canva dapat membantu menghasilkan foto produk yang lebih profesional dan menarik. Setiap foto harus dilengkapi dengan watermark atau logo Desa Jembar Wangi untuk memperkuat branding dan identitas produk lokal. Selain itu, pembuatan video promosi yang kreatif juga dapat menambah daya tarik, dengan menampilkan proses pembuatan produk atau cerita di balik usaha tersebut, yang bisa membuat produk lebih relatable dan menarik bagi pembeli.



Gambar 9 Pameran Produk di Universitas

Melalui hibah dari LPPM Universitas Sangga Buana, telah mencapai:

- Peningkatan Kapasitas SDM: Pelatihan intensif di bidang produksi, pengemasan, manajemen keuangan, dan pemasaran digital. Hasilnya? Rata-rata nilai *post-test* peserta meningkat signifikan dari 65 menjadi 92.
- Standardisasi Produk: Kami mendampingi mitra untuk mendapatkan legalitas usaha (PIRT, NIB) dan saat ini sedang dalam proses sertifikasi Halal dan SNI untuk menembus pasar yang lebih luas.
- Inovasi Teknologi & Kemasan: Kami mengembangkan alat pengupas dan pemotong mangga inovatif untuk efisiensi, serta mendesain ulang kemasan produk menjadi lebih modern, informatif, dan menarik.
- Validasi Pasar: Produk kami telah berhasil dipasarkan tidak hanya di tingkat lokal, tetapi juga telah dibeli oleh instansi pemerintah seperti Kementerian Pembangunan Desa Tertinggal pada pameran produk desa, dan pameran produk UMKM yang diselenggarakan oleh instansi atau Perguruan Tinggi.

Selama pelaksanaan PKM, tim menghadapi beberapa kendala, seperti koordinasi yang kurang efektif dalam pembagian tugas, yang menyebabkan

keterlambatan. Untuk mengatasi hal ini, diadakan rapat rutin dan penyusunan jadwal mingguan untuk memantau progres setiap anggota. Selain itu, keterbatasan waktu anggota tim, terutama dosen yang memiliki tanggung jawab akademik lain, juga mempengaruhi pelaksanaan kegiatan. Solusinya adalah dengan menyusun jadwal fleksibel dan memperbanyak pelatihan online. Kendala komunikasi dengan mitra di desa, yang disebabkan oleh perbedaan jadwal dan keterbatasan infrastruktur, juga mempengaruhi kelancaran koordinasi. Tim mengatasi hal ini dengan menggunakan aplikasi komunikasi berbasis internet seperti WhatsApp dan pertemuan langsung oleh perwakilan mahasiswa yang pernah KKN di desa tersebut. Terakhir, keterlambatan pengadaan alat produksi, akibat kendala pembuatan dan ketersediaan bahan, sempat menunda pelatihan teknis. Sebagai solusi, tim mempercepat pengadaan melalui penyedia lokal dan intensif berkoordinasi dengan pihak terkait.

PENUTUP

Dengan dukungan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk Hibah ini, maka dapat meningkatkan kapasitas produksi untuk memenuhi permintaan yang lebih besar, serta peningkatan pemberdayaan masyarakat terutama perempuan di desa Jembarwangi dan sekitarnya. Pemberdayaan kepada masyarakat ini didukung oleh tim multidisiplin yang solid. Terdiri dari para dosen dengan keahlian di bidang Administrasi Bisnis, Pemasaran, dan Teknologi Pangan, serta mahasiswa-mahasiswa berbakat dari berbagai program studi. Kolaborasi kami dengan pemerintah desa dan yang terpenting, dengan Ibu Eneng Rohana, ketua kelompok Jembar Motekar, adalah kunci keberhasilan. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini merupakan denyut nadi komunitas dan memiliki keahlian untuk membawa produk ini ke level selanjutnya.

Pasar untuk produk kripik mangga Gedong Gincu memiliki prospek yang sangat besar dan terus menunjukkan perkembangan positif. Dari perspektif tren global, konsumen semakin mengutamakan makanan ringan yang sehat, alami, serta memiliki nilai sosial yang kuat, sehingga menjadikan "Kripik Mangga Jembar Buana" relevan dengan kebutuhan pasar tersebut. Segmen target pasar meliputi wisatawan yang berkunjung ke Sumedang, khususnya Desa Jembarwangi, Tomo, serta konsumen di pasar oleh-oleh, supermarket perkotaan, hingga pasar ekspor, terutama Asia Tenggara dan Jepang yang selama ini telah menjadi tujuan ekspor mangga segar. Untuk mendukung penetrasi pasar, strategi pemasaran akan difokuskan pada optimalisasi platform e-commerce seperti Shopee dan Tokopedia, serta pemanfaatan website desa sebagai media legitimasi dan promosi produk yang mampu meningkatkan kepercayaan konsumen.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Sangga Buana, Pemerintah Desa Jembarwangi Kecamatan Tomo Kabupaten Sumedang, Jawa Barat, serta mitra pelaksanaan kegiatan yaitu Kelompok Tani Jembar Motekar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arzewiniga, F. (2025). 2025. "TANTANGAN DAN PELUANG KELEMBAGAAN KOPERASI DESA MERAH PUTIH." *Jurnal Manajemen dan Inovasi*, 6(2).
- Barasa, Herbert, and Juster Nyaga. 2021. "Resource and Stakeholder Mobilization by Community-Based Organizations for Community Economic Development in Kenya: A Survey of Community-Based Organizations in Siaya County." *Journal of Public Policy & Governance* 5(3): 81–98.
- Boluk, Karla A, and Gaurav Panse. 2022. "Recognising the Regenerative Impacts of Canadian Women Tourism Social Entrepreneurs through a Feminist Ethic of Care Lens." 8(3): 352–66.
- Daerah, Penyelenggaraan Pemerintahan. 2024. *Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Kabupaten Sumedang Tahun 2023*. Sumedang. https://sumedangkab.go.id/data/pengumuman/pengumuman_2024_0812035509.pdf.
- Jiménez, Eduardo, Marta de la Cuesta-González, and Montserrat Boronat-Navarro. 2021. "How Small and Medium-Sized Enterprises Can Uptake the Sustainable Development Goals through a Cluster Management Organization: A Case Study." *Sustainability (Switzerland)* 13(11).
- Kusuma, Ajeng Nisa, Ratna Deli Sari, and Dina Fadliah. 2024. "Are Human Resources Important to Support SDG's in 2030?" *Journal of Business and Management* 32(1): 63–71.
- Mamun, Abdullah Al. 2025. "Unearthing the Multidimensional Roles of Place Attachment in Sustainable Entrepreneurship : A Longitudinal Study of an Ethnic Minority Entrepreneur in the UK." 31(5): 1355–80.
- Muftiadi, Anang et al. 2023. "Reinvensi New Governance Bisnis Buah Mangga Berkelanjutan (Studi Pada Ekonomi Buah Mangga Gedong Di Jawa Barat, Indonesia)." *Jurnal Administrasi Bisnis* 12(2): 101–14.
- Ngo, Vu Minh, Hiep Cong Pham, and Huan Huu Nguyen. 2022. "Drivers of Digital Supply Chain Transformation in SMEs and Large Enterprises – a Case of COVID-19 Disruption Risk." *International Journal of Emerging Markets* 2009.
- Pemerintah Kabupaten Sumedang. 2024. "Profil Sumedang." <https://sumedangkab.go.id/profil>.
- Ramaano, Azwindini Isaac. 2024. "The Potential Role of Cultural Heritage Resources in Tourism and Community Development at Musina Municipality, Limpopo Province, South Africa." *Journal of Cultural Heritage Management and Sustainable Development* 14(4): 689–709. <https://doi.org/10.1108/JCHMSD-02-2021-0019>.
- Sari, Ratna Deli, and Petrus Kennedi Siahaan. 2025. "Pemasaran Berkelanjutan Pada Usaha Olahraga Biliar : Media Sosial Untuk Capai Netralitas Karbon." *TECHNO-SOCIO EKONOMIKA*, 18(April): 106–14.
- Shin, Hhye Won. 2022. "Risk or Bene Fi T? Economic and Sociocultural Impact of P2P Accommodation on Community Resilience , Consumer Perception and Behavioral Intention."
- Sikki, Nurhaeni et al. 2024. "Pelatihan Dan Pendampingan Penggunaan Teknologi Untuk Pengolahan Kripik Mangga Gedong Gincu Di Desa Jembarwangi, Sumedang." *Jurnal Trimas* 4(2).
- Sukri, Muhammad. 2024. "Eksotisme Mangga Gedong Gincu, Buah Tropis

- Yang Menjadi Komoditas Unggulan Dari Kabupaten Sumedang.” *Tim Sumedang Raya*. <https://sumedangraya.pikiran-rakyat.com/sumedang-raya/pr-3318171482/eksotisme-mangga-gedong-gincu-buah-tropis-yang-menjadi-komoditas-unggulan-dari-kabupaten-sumedang?page=all>.
- Sumedang, Badan Pusat Statistik Kabupaten. 2024. “Produksi Tanaman Buah-Buahan Dan Sayuran Tahunan (Kuintal) Kabupaten Sumedang Tahun 2021 – 2022.” <https://sumedangkab.bps.go.id/statictable/2024/02/04/75/produksi-tanaman-buah-buahan-tahunan-kui> (June 30, 2024).
- Sumedangkab.go.id. 2020. “Kabar Gembira, Mangga Gedong Gincu Sumedang Menembus Pasar Moskow.” <https://sumedangkab.go.id/berita/detail/kabar-gembira-mangga-gedong-gincu-sumedang-menembus-pasar-moskow>.
- Wahyuningtyas, Ratri, Ganjar Disastra, and Risris Rismayani. 2023. “Toward Cooperative Competitiveness for Community Development in Economic Society 5.0.” *Journal of Enterprising Communities* 17(3): 594–620.